

## PENDAMPINGAN KELUARGA BINAAN DESA BAYUNG GEDE, KINTAMANI DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Pande Ayu Naya Kasih Permatananda<sup>1</sup>, I Gde Suranaya Pandit<sup>2</sup>, Putu Nita Cahyawati<sup>3</sup>,  
Anak Agung Sri Agung Aryastuti<sup>4</sup>, Asri Lestarini<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa

e-mail: nayakasih@gmail.com

### Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis. Pendampingan Keluarga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah stunting. Program ini dilakukan di Desa Bayung Gede, Kintamani yang merupakan salah satu desa lokus Stunting di Bali. Program ini diawali dengan pelatihan pendamping keluarga dan dilanjutkan dengan pendampingan kepada keluarga binaan selama 6 bulan. Satu kelompok mahasiswa mendampingi satu keluarga binaan. Evaluasi peningkatan pemahaman keluarga dilakukan melalui pretest dan posttest. Program dijalankan pada bulan September 2023 hingga Januari 2024 dengan sasaran 5 keluarga binaan di Desa Bayung Gede, Kintamani. Sebagian besar anak dalam keluarga binaan memiliki status gizi pendek berdasarkan tinggi badan per umur. Bentuk pendampingan keluarga yang diberikan meliputi identifikasi dan penyelesaian masalah, pemantauan status gizi, dan edukasi kesehatan terkait stunting. Program dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pemahaman keluarga dengan seluruh peserta berhasil mendapatkan nilai lebih dari 70 pada posttest. Untuk meningkatkan efektivitas program, ke depan diperlukan pelatihan yang berkelanjutan terhadap pendamping serta kolaborasi lintas sektor yaitu pemberi layanan kesehatan dan pendidikan.

**Kata kunci:** Pendampingan Keluarga, Keluarga Binaan, Balita, Stunting, Bali

### Abstract

Stunting is a condition where a child's growth is hampered due to chronic malnutrition. Family assistance is one of the efforts that can be made to prevent stunting. This program was carried out in Bayung Gede Village, Kintamani, which is one of the Stunting locus villages in Bali. This program begins with training for family companions and continues with assistance to the assisted families for 6 months. One group of students accompanies one assisted family. Evaluation of increasing family understanding is carried out through pretest and posttest. The program was conducted from September 2023 to January 2024 targeting 5 assisted families in Bayung Gede Village, Kintamani. Most children in assisted families have stunting based on height for age. The form of family assistance provided includes identifying and solving problems, monitoring nutritional status, and health education related to stunting. The program was said to be successful because it was able to increase family understanding with all participants managing to get a score of more than 70 on the posttest. To increase the effectiveness of the program, in the future, ongoing training of companions and cross-sector collaboration, namely health and education service providers, are needed.

**Keywords:** Family Companion, Assisted Family, Children Under 5 Years Old, Stunting, Bali

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi terhambatnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis. Stunting hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan serius dan mendesak di banyak provinsi di Indonesia, termasuk di Bali (Yuliani et al., 2024). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8% yang berarti angka tersebut berada jauh di atas ambang batas yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), yaitu 20% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan produktivitas masa depan, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara (Yadika et al., 2019).

Pencegahan Stunting membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif dari berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Penyebab utama stunting sangat kompleks dan multifaktorial, mencakup aspek gizi, sanitasi, kesehatan serta praktek

pengasuhan anak. Selain faktor-faktor tersebut, kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya keluarga mengenai pola asuh dan gizi yang tepat, juga berperan penting dalam pencegahan stunting (Lestari & Rusni, 2022; Permatananda et al., 2023). Pendampingan keluarga merupakan salah satu intervensi pencegahan Stunting yang dinilai efektif. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan bimbingan kepada keluarga yang memiliki anak beresiko stunting. Pendampingan keluarga juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian keluarga dalam mengelola kesehatan dan gizi anak. Hal ini penting untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Hasanah et al., 2023).

Program pengabdian masyarakat ini menyasar keluarga binaan yang termasuk dalam keluarga Community Oriented Medical Education (COME) (Permatananda et al., 2020). COME merupakan program pendampingan keluarga yang digagas oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa yang pada tahun ajaran 2023/2024 mengangkat tema pencegahan stunting. Program ini dilaksanakan di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Desa ini merupakan salah satu lokasi desa Stunting berdasarkan SK Bupati Bangli Nomor 444/894/2022.

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, meliputi:

a) Pelatihan Pendamping Keluarga

Sebelum dinyatakan siap untuk mendampingi keluarga, para pendamping keluarga diberikan pelatihan dan penyamaan persepsi terkait materi yang diberikan. Pendamping keluarga berjumlah 12 mahasiswa yang dibagi menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok akan mendampingi 1 keluarga binaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pelatihan dan penyamaan persepsi dilakukan secara online melalui media zoom.

b). Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan Stunting

Pendampingan keluarga dilakukan secara langsung dengan melakukan kunjungan secara langsung ke rumah keluarga binaan minimal 1 kali dalam 1 bulan. Pendampingan harian dilakukan secara daring melalui media whatsapp. Pendampingan keluarga diawali dengan identifikasi masalah dan faktor risiko, penyelesaian masalah dan konseling, hingga pemberian bantuan paket gizi.

Untuk mengetahui efektivitas pendampingan keluarga, dilakukan evaluasi dengan menggunakan metode pretest dan posttest. Pretest dan Posttest berupa 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai Stunting dengan sasaran adalah ibu keluarga binaan. Hasil pretest dan posttest disajikan dalam bentuk diagram batang. Edukasi dinyatakan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu keluarga binaan jika seluruh peserta mendapatkan nilai posttest lebih dari 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama 6 bulan dari bulan September 2023 hingga bulan Februari 2024. Kegiatan diawali dengan pembekalan materi kepada pendamping keluarga. Penyuluh dan pendamping keluarga adalah mahasiswa COME Semester III FKIK Universitas Warmadewa yang terbagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2-3 mahasiswa dan mendampingi satu keluarga binaan. Materi yang diberikan kepada penyuluh dan pendamping keluarga meliputi komunikasi, konseling, dan kesantunan budaya lokal; riwayat kehamilan terkait kejadian stunting pada balita; merencanakan program kesehatan masyarakat; pertumbuhan dan perkembangan balita 0-24 bulan, dan program puskesmas terkait dengan kesehatan ibu anak seperti antenatal care (ANC), imunisasi, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR). Setelah diberikan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan penyamaan persepsi terkait pengisian formulir kesehatan balita dan riwayat kehamilan. Formulir tersebut digunakan sebagai acuan identifikasi masalah dan penyelesaian masalah yang disepakati.

Untuk program pencegahan stunting, terdapat 5 keluarga binaan yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Keluarga binaan tersebut adalah keluarga dengan anak berusia di bawah 5 tahun yang berada di Desa Bayung Gede, Kintamani, dengan karakteristik ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Binaan

Keluarga	Usia Ibu Saat Melahirkan	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ibu	Usia Anak	Status Gizi Anak (TB/U)
1	31 tahun	Petani	SMA	39 bulan	Pendek
2	39 tahun	Petani	Diploma	39 bulan	Normal
3	23 tahun	Petani	SMP	36 bulan	Pendek
4	28 tahun	Petani	Diploma	33 bulan	Pendek
5	22 tahun	Petani	Diploma	17 bulan	Pendek

Dilihat dari tabel 1, rata-rata usia ibu saat melahirkan adalah 28,6 tahun, dengan usia ibu saat melahirkan tertinggi berada pada usia 39 tahun dan terendah berusia 22 tahun saat melahirkan. Usia ideal untuk melahirkan adalah 20-35 tahun (Nurhidayati 2020). Kehamilan pada usia terlalu muda berbahaya karena organ reproduksi ibu belum matang untuk hamil dan melahirkan (endometrium belum matang), sedangkan pada usia tua, kualitas organ reproduksi sudah menurun (Supanji et al., 2022). Intra Uterine Growth Restriction (IUGR) adalah terhambatnya pertumbuhan janin, salah satunya akibat kurangnya pasokan nutrisi dari ibu ke janin (Paramitha et al., 2024). Berat bayi lahir rendah (BBLR) dan IUGR adalah dampak yang sering muncul pada ibu yang hamil dan melahirkan pada usia yang tidak ideal. Selain itu, pada usia melahirkan yang terlalu tua, bayi sangat rentan mengalami kelainan kromosom, yang mungkin juga dapat memicu terjadinya stunting (Sibuea et al., 2013).

Seluruh ibu pada keluarga binaan bekerja sebagai petani, meskipun sebagian besar ibu memiliki latar belakang pendidikan SMA ke atas, hanya 1 ibu yang memiliki riwayat pendidikan SMP. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan. Pengetahuan ibu terkait pola asuh anak serta kesadaran ibu terhadap pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan ibu. Sedangkan kemampuan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak sangat dipengaruhi oleh status ekonomi ibu yang sangat ditentukan oleh mata pencaharian ibu atau keluarga (Fauzi et al., 2020). Sebagian besar penduduk desa Bayung Gede, Kintamani memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan lahan kecil. Petani termasuk dalam kelompok status sosial ekonomi rendah dengan pendapatan yang tidak menentu (Faisal, 2014).

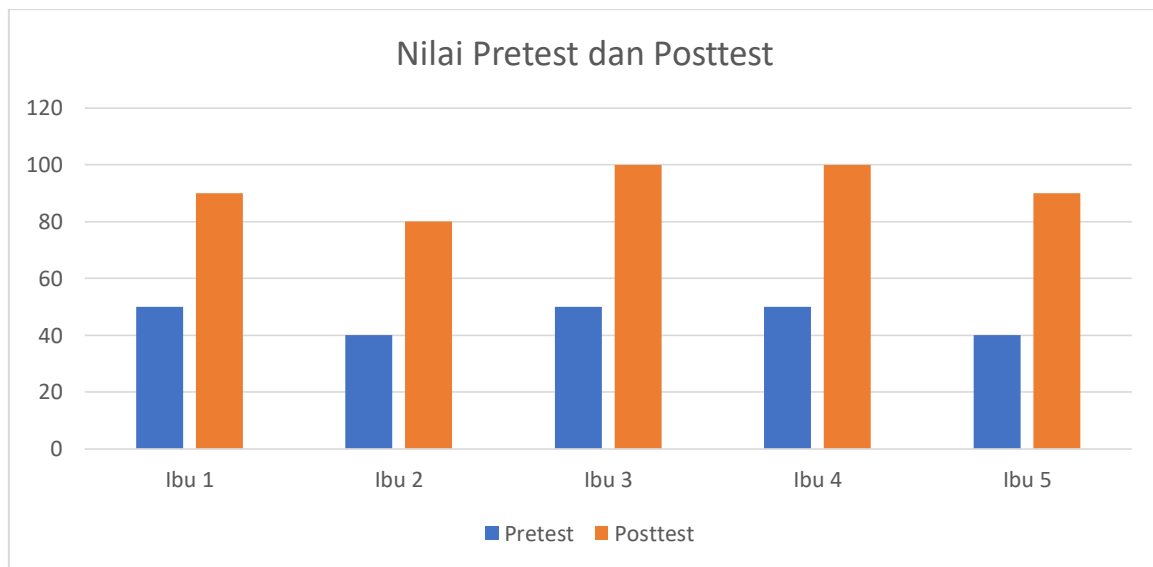
Lima anak yang didampingi pada keluarga binaan, diketahui 4 di antaranya berstatus pendek atau stunted. Balita disebut stunting jika tinggi badannya tidak sesuai usianya yang dilihat dari nilai Z-skor  $< -2$  SD menurut kurva WHO. Stunting dipengaruhi oleh interaksi beberapa faktor meliputi karakteristik orang tua, keluarga, dan faktor lingkungan yang mengakibatkan buruknya status gizi. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan akibat stunting dapat berupa gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi kecerdasan, mempengaruhi pertumbuhan fisik, dan metabolisme yang terdapat dalam tubuh (Vigawati & Widayati, 2022).

Program pendampingan keluarga dalam rangka pencegahan stunting yang dilaksanakan seiring dengan program COME FKIK Universitas Warmadewa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga terutama terkait pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Keluarga juga diharapkan menjadi lebih sadar akan pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan masa kanak-kanak (Cahyawati & Permatananda, 2022). Program pendampingan keluarga ini juga diharapkan dapat menjadi bentuk pemantauan rutin terhadap pertumbuhan anak, terutama tinggi badan dan berat badan, sehingga tanda-tanda awal stunting dapat terdeteksi lebih cepat. Pendamping keluarga juga diharapkan dapat memberikan dukungan sosial dan psikologis terhadap keluarga binaan, sehingga keluarga mendapatkan rasa aman dan dukungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis (Aryastuti et al., 2020). Bentuk pendampingan keluarga yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan Keluarga Binaan dalam Rangka Pencegahan Stunting di Desa Bayung Gede, Kintamani

Untuk mengetahui efektivitas program pendampingan keluarga terhadap pengetahuan ibu terkait stunting, dilakukan pretest dan posttest. Prettest dilakukan pada pertemuan pertama program pendampingan keluarga yakni pada bulan Oktober 2023 dan posttest dilaksanakan pada pertemuan akhir yakni pada bulan Januari 2024. Pretest dan Posttest yang diberikan berupa 10 pertanyaan pilihan ganda. Program pendampingan keluarga ini dinilai cukup efektif karena berhasil meningkatkan pengetahuan seluruh peserta. Seluruh peserta mendapatkan nilai posttest lebih dari 70, seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Nilai Pretest dan Posttest Ibu Keluarga Binaan

**SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan keluarga binaan dalam rangka pencegahan stunting di Desa Bayung Gede selama 6 bulan berjalan dengan baik. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman keluarga terutama ibu terkait kesehatan dan tumbuh kembang balita. Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu dan keluarga untuk bersama-sama mencegah stunting.

**SARAN**

Untuk meningkatkan efektivitas program pendampingan keluarga dalam pencegahan stunting, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi pendamping, serta kolaborasi lintas sektor dengan layanan kesehatan dan pendidikan. Selain itu, program ini ke depan sebaiknya dilengkapi dengan dukungan akses ke makanan bergizi dan fasilitas sanitasi yang layak, di samping pemantauan rutin dan edukasi kesehatan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2020). Cadre Training in Managing Toddler Mother Classes in Kerta Payangan Village, Gianyar. *WARDS 2019: Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS)*, 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia, October. <https://doi.org/10.4108/eai.13-12-2019.2298895>
- Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2022). Pendampingan Kader Posyandu Desa Kerta dalam Penerapan Gizi Seimbang dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(3), 56–61.
- Faisal, H. N. (2014). Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran (TKI/TKW). *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, 1(2), 35–43.
- Fauzi, M., Wahyudin, & Aliyah. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas x kabupaten indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020*, 9–15.
- Hasanah, L., Wardhita, Y., & Resdiana, E. (2023). Pendampingan keluarga dalam upaya pencegahan stunting di desa errabu kecamatan bluto. *Community Development Journal*, 4(6), 13501–13505.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskedas 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, A., & Rusni, N. W. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Masa Pandemi COVID-19 di Banjar Baturiti Tengah, Desa Baturiti, Kerambitan, Tabanan. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(April), 79–86.
- Paramitha, A. D., Yuda, N. A. P., & Sari, R. D. P. (2024). Ny. P, 35 Tahun dengan G4P1A2 Hamil 32 Minggu dengan IUGR. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 847–852.
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N., & Udiyani, D. P. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring Di Desa Bukian, Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 187–196.
- Permatananda, P. A. N. K., Pandit, I. G. S., & Riandra, N. P. I. K. (2023). Pencegahan Stunting Pada Kelompok Posyandu Desa Bayung Gede , Kintamani. *Journal of Human and Education*, 3(2), 257–261.
- Sibuea, M. D., Tendean, H. M. M., & Wagey, F. W. (2013). Persalinan pada Usia  $\geq 35$  Tahun di RSU Prof. Dr. R.D.Kandou Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 1(1), 484–489.
- Supanji, I. M. W., Budayasa, A. A. R., Permatananda, P. A. N. K., Cahyawati, P. N., & Aryastuti, A. A. S. A. (2022). Relationship Between Maternal Age, Education, and Parity in The Incidence of Spontaneous Abortion in Bali. *Science Midwifery*, 10(4), 3091–3095.
- Vigawati, I. G. M., & Widayati, K. (2022). Karakteristik Orang Tua dengan Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 183–189.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Majority*, September, 273–282.
- Yuliani, W., Ulfha, S. M., Milasari, L. A., & Meliana, I. (2024). Edukasi pada kader posyandu dalam deteksi risiko stunting. *Community Development Journal*, 5(3), 4399–4405.